

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Wisatawan medis adalah wisatawan yang motivasi utama untuk berwisata adalah untuk tujuan tertentu (perawatan medis), wisatawan medis dapat dikategorikan sebagai sekelompok wisatawan minat khusus, karena berpartisipasi dalam bentuk wisata minat khusus (wisata medis) (Douglas, Douglas, dan Derret; 2001). Wisatawan medis, yang telah didefinisikan di atas mengartikan pariwisata medis ini adalah pariwisata khusus karena tujuan utama wisatawan medis adalah untuk perawatan medis. Pariwisata medis ini telah banyak dilakukan dan dimanfaatkan oleh para wisatawan medis, khususnya oleh masyarakat dari Negara maju (Amerika Utara dan Eropa Barat), mulai dari perawatan medis yang sederhana hingga yang kompleks.

Dalam dekade terakhir beberapa negara Asia mendominasi sebagai destinasi dalam industri wisata medis (Connell, 2006). Pada tahun 2010, diperkirakan lebih dari 4,3 juta wisatawan medis mengunjungi Asia dan menghasilkan pendapatan lebih dari 6,7 miliar USD (KPMG, 2011). Pada tahun 2012, diperkirakan 5,6 juta wisatawan medis mengunjungi Asia dan menghasilkan pendapatan hampir US \$ 9,1 miliar (KPMG, 2011). Beberapa Negara Asia mendominasi industri wisata medis tetapi mayoritas artikel serta data yang telah ada tentang wisata medis ini lebih memfokuskan diri pada wisatawan dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris. Sementara itu, sedikit sekali penelitian yang meneliti dari negara berkembang, pada khususnya negara Indonesia, padahal wisatawan medis dari Indonesia cukup banyak.

Tabel 1.1. Perbandingan Harga Prosedur Medis Secara Umum (dalam USD)

Procedure	Countries				
	U.S.	India	Thailand	Singapore	Malaysia
Heart Bypass	130,000	10,000	11,000	18,500	9,000
Heart Valve Replacement	160,000	9,000	10,000	12,500	9,000
Angioplasty	57,000	11,000	13,000	13,000	11,000
Hip Replacement	43,000	9,000	12,000	12,000	10,000
Hysterectomy	20,000	3,000	4,500	6,000	3,000
Knee Replacement	40,000	8,500	10,000	13,000	8,000
Spinal Fusion	62,000	5,500	7,000	9,000	6,000

Sumber: Josef Woodman, *Patient Beyond Border*, 2007, p. 8.

Faktor pertimbangan harga merupakan motivasi pemacu masyarakat dari negara maju untuk melakukan wisata medis di negara-negara lain, pada khususnya negara berkembang baik itu Singapura dan Malaysia (Josef Woodman. *Patients Beyond Borders: Malaysia Edition*. 2009; Josef Woodman. *Patients Beyond Borders: Singapore Edition*. 2009). Pada umumnya masyarakat negara maju melakukan wisata medis karena beberapa faktor yaitu: sebagian masyarakat negara maju yang tidak memiliki asuransi ingin melakukan perawatan medis dengan biaya kecil, mereka ingin berpergian, waktu tunggu mereka untuk melakukan operasi tertentu sangat lama, biaya perawatan medis di negara asal mereka sangatlah mahal (Bookman, 2007; Jabbari, 2007). Di atas ini merupakan tabel perbandingan harga untuk perawatan medis tertentu di negara-negara yang berbeda. Biaya-biaya di atas ini hanya menunjukkan biaya pengeluaran medis seseorang saja, bukan biaya lain seperti biaya akomodasi, transportasi, dan lainnya.

Tabel 1.2. Pasien Asing di Singapura Berdasarkan Kebangsaan

Nationality	MOH Inpatient Data	STB Survei
Indonesia	47.2%	47.2%
Malaysia	11.5%	11.5%
Bangladeshis	5%	5%
Vietnamese	4.1%	4.1%
Myanmar	2.7%	2.7%
Kebangsaan lain	29.5%	29.5%

Sumber : *Singapore Tourism Board* (STB, 2011), dikutip oleh *Ministry of Health Inpatient Admission* (2011)

Singapura dan Malaysia, sebagai negara-negara di Asia Tenggara yang sukses menjadi salah satu destinasi utama wisata medis dan banyak wisatawan medis yang berasal dari Indonesia ke Singapura dan Malaysia, menjadi pilihan objek penelitian Penulis. Banyaknya wisatawan medis yang berasal dari Indonesia ini diperkuat dengan data dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) yang menunjukkan ada lebih dari 100.000 warga Indonesia berobat ke Singapura setiap tahunnya. Bahkan menurut *General Manager National Healthcare Group International Business Development Unit* (NHG IBDU), Kamaljeet Singh Gill, sebanyak 50% pasien internasional yang berobat ke Singapura adalah warga Indonesia. Di antara sejumlah angka yang disebutkan di atas, warga Surabaya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, pasti juga turut berpartisipasi menyumbang dalam jumlah persentase tersebut. Belakangan ini wisatawan medis di Malaysia juga meningkat cukup tinggi, lebih dari 50% nya adalah berwarganegaraan Indonesia (“Overview of the development of Malaysia Healthcare towards Medical Tourism“, Dr Mary Wong Lai Lin, CEO of Malaysia Healthcare Tourism Council, 2012). Pendapatan dari pariwisata medis di Malaysia cukup tinggi, pada tahun 2000 sebesar 33 juta Ringgit Malaysia menjadi sebesar 511 juta Ringgit Malaysia pada tahun 2011 (Malaysia Healthcare Travel Council; “Medical Tourism and the state in Malaysia and Singapore, National University of Singapore“, Chee 2010). Kunjungan wisatawan medis di Malaysia juga cukup tinggi, pada tahun 2001 sebanyak 75.210 pasien menjadi 583.296 pasien pada

tahun 2011 (Malaysia Healthcare Travel Council; “Medical Tourism and the state in Malaysia and Singapore, National University of Singapore“, Chee 2010).

Singapura memiliki reputasi di bidang medis yang baik dengan mengklaim dirinya sebagai *Asia's leading medical hub*, dengan 21 *medical center* yang terakreditasi oleh JCI. Sedangkan Malaysia juga memiliki reputasi di bidang medis yang baik dengan mengklaim dirinya sebagai *Asia's leading medical hub*, dengan 13 *medical center* yang terakreditasi oleh JCI (<http://www.jointcommissioninternational.org>).

Sekilas dalam hal *push factor* (biaya medis) kita dapat menduga Malaysia lebih unggul daripada Singapura karena biaya medis di Malaysia lebih murah daripada di Singapura. Tetap dalam hal *pull factor (Medical Attributes)* sekilas kita dapat menduga Singapura lebih unggul karena akreditasi JCI Singapura lebih unggul daripada Malaysia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada fakta dan fenomena dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan motivasi ditinjau dari *push* dan *pull factor* bagi warga Surabaya dalam memutuskan pemilihan destinasi wisata medis antara Singapura dan Malaysia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan motivasi ditinjau dari *push* dan *pull factor* bagi warga Surabaya dalam memutuskan pemilihan destinasi wisata medis antara Singapura dan Malaysia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk industri

Memberi kontribusi terhadap apa yang dibutuhkan dan diinginkan wisatawan medis di Negara Indonesia.

Memberi kontribusi informasi kepada *Travel Agent* untuk semakin memahami minat wisatawan medis Surabaya untuk berwisata medis ke Singapura dan Malaysia.

2. Untuk Keilmuan

Memberi kontribusi terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, untuk merespon penelitian terdahulu dan sebagai salah satu rujukan untuk peneliti lain yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas apakah ada atau tidak adanya perbedaan motivasi ditinjau dari *push* dan *pull factor* bagi warga Surabaya dalam memutuskan pemilihan destinasi wisata medis antara Singapura dan Malaysia. Penelitian ini dilakukan melalui survei dan responden merupakan orang-orang yang sudah pernah melakukan wisata medis atau orang-orang yang sudah pernah mengantar pasien ke Singapura atau Malaysia. Penelitian ini hanya meneliti orang-orang Surabaya yang melakukan wisata medis atau mengantar pasien ke Singapura atau Malaysia untuk mencari perawatan kesehatan sebagai kegiatan utama mereka.